



Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumedang

Husnul Fadillah Abdul Rochman¹, Ruslan Abdul Gani¹, Muhamad Mury Syafei¹, Edi Setiawan²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Suryakencana, Indonesia

*Korespondensi penulis E-mail: husnul.zz27@gmail.com¹, ruslan.abdulgani@staff.unsika.ac.id¹, murysyafei@gmail.com¹, edisetiawanmpd@gmail.com²

Menerima: 04 April 2021 ; **Revisi:** 05 Mei 2022; **Diterima:** 20 April 2023

<https://doi.org/10.24036/MensSana.08012023.03>

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between character education and student learning outcomes of class XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang. This research is a quantitative research with a correlational research method. The instruments used were questionnaires and documentation. The population and sample used were all students of class XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang and the sample with the Slovin formula was 5% of the total population of 248, totaling 166 respondents. The validity test uses the Product Moment formula and the reliability test uses Alpha Cronbach. Testing data analysis with the Wilcoxon nonparametric normality test with results $0.210 > 0.05$. After that, the linearity test used the ANOVA table with the results $0.052 > \text{Sig. } 0.05$. Correlation coefficient test to determine the relationship between the two variables with a result of 0.962 with a very high interpretation, then the test of determination with a result of 92.5%. Based on the results of the above research, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between student character education and physical education learning outcomes of class XI MIPA students of SMA Negeri 1 Sumedang. With this research, is hoped that it can better in implementing character education that needs to be supported by a good educational environment.

Keywords: Character Education, learning outcome, high school students

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Hasil Belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan ialah angket dan dokumentasi. Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang dan sampel dengan rumus Slovin adalah 5% dari jumlah populasi 248, maka berjumlah 166 responden. Uji validitas menggunakan rumus Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian analisis data dengan uji normalitas nonparametrik *Wilcoxon* dengan hasil $0,210 > 0,05$. Setelah itu uji linearitas menggunakan tabel Anova dengan hasil $0,052 > \text{Sig. } 0,05$. Uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan hasil 0,962 dengan interpretasi sangat tinggi, kemudian uji determinasi dengan hasil 92,5%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat lebih baik dalam menerapkan pendidikan karakter yang perlu ditopang oleh lingkungan pendidikan yang baik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, hasil belajar, karakter siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan budi pekerti sangat terkenal di Amerika (Cicek, Ulker, & Tarman, 2012), pendidikan karakter harus diterapkan di jalur

pendidikan supaya siswa memiliki etika dan moral yang baik, perkembangan ilmu teknologi apabila tidak ada aturan atau batasan dalam menggunakan teknologi tersebut sangat

berpengaruh dalam kondisi psikis anak ke arah yang tidak bagus dan akan berdampak juga pada unsur sosial, budaya dan ekonomi, kemudian pendidikan budi pekerti dan pendidikan akhlak Pancasila dipakai di Indonesia (Sultoni, 2016). Fungsi beserta tugas akan menaburkan lalu memaksimalkan nilai-nilai karakter yang bagus dan bisa menyusul karakter siswa menjadi lebih bagus. Pendidikan karakter diberi bimbingan akan bertambah fokus atas membentuk nilai-nilai seperti religius, tanggung jawab, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, dan percaya diri, kemudian menjalankan nilai karakter tersebut pada aktivitas secara independen (Sudrajat, 2011). Dalam bidang pendidikan fokus pada pengembangan pendidikan moral bukanlah hal baru karena hal ini sudah menjadi perhatian utama para ahli moral zaman dahulu (yunani dan roma) kuno (Arthur & Carr, 2013). Selain etika kepedulian, pendidikan moral yang paling harus diperhatikan lebih besar terkait dengan pendidikan karakter (Sanderse, 2013).

Proses suksesnya aktivitas pendidikan karakter seutuhnya bisa tercapai, berulang kali ditemukannya hambatan untuk bisa terlihat bermakna progres bertambahnya ilmu untuk mendidik yang menyebabkan arah petunjuk diharapkan bisa berhasil dan maksimal. Pada pengamatan mula yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sumedang dibulan Juni 2020 memperlihatkan pada sekolah tersebut yakni peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Sumedang mempunyai kapasitas yang cukup bagus (Suwardi, 2012).

Pendidikan harus terus dilakukan agar terjadi perubahan pada cara berpikir, sikap, dan perilaku, akhirnya ia dapat membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Irawatie, Iswahyuni, & Setyawati, 2019). Pendidikan yakni upaya setiap kali seseorang mendidik perilaku yang pantas serta kualitas pada rakyat dan budaya, pendidikan dasarnya dapat mudah dimengerti seperti progres meningkatnya derajat seseorang, melekat pada bertambahnya kualitas aspek yang diperoleh, maka alhasil tumbuh pribadi yang baik. lalu pendidikan diistilahkan menjadi pendidikan mencakup cara berkontribusi maupun perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor yang dijalankan oleh pendidik kepada peserta didik (Alfi Syahrin, Amiruddin, 2017).

Adapun pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu “pendidikan adalah kesadaran dan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara” (Trimunarsih, Yulianti, & Budi, 2018).

Pendidikan karakter hadir untuk memberi terang setelah kegelapan datang. Pendidikan karakter akan “mengukir” di atas batu dan proses memahatinya membutuhkan waktu dan proses yang lama (Dianti, 2016). Jadi, pendidikan karakter harus terurai di setiap aspek kehidupan sehingga dunia pendidikan itu menjadi perawakan untuk menghasilkan generasi manusia yang memiliki kecerdasan spiritual unggul sebagai jalan lurus menuju ilmu pendidikan (Rohana, 2019).

Pendidikan karakter atas peserta didik sanggup mengembangkan keterampilan sebagai kemahiran. Pendidikan karakter seharusnya digunakan semenjak buah hati sedang anak-anak beserta menyetarakan pendidikan lewat orang tua serta pendidikan di sekolah (Deviante, Sari, & Bangsawan, 2020). Sebab pendidikan lewat orang tua makin berdampak ketimbang sekolah yang kurang mengenal progresnya secara langsung (Ainissyifa, 2017).

Pendidikan karakter adalah salah satu metode demi memaksimalkan kualitas untuk karakter siswa baik mencakup bagian pendidikan, keterampilan, pemahaman ataupun harapan, kemudian perbuatan diaplikasikan pada religi, pribadi, awam, fitrah, juga kenegaraan demi menjadi seorang komprehensif (Agung, 2018). Pendidikan karakter mulanya tidak saja membentuk kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa melainkan fundamental juga perlu dibangun (Setyawan & Dimiyati, 2015). Metode pendidikan karakter faktanya belum membuktikan hasil yang bisa membentuk peserta didik mempunyai karakter yang bagus apabila tidak ada perhatian dari keluarga terhadap anaknya (Karo-karo, 2013).

Belajar adalah suatu aktivitas berharga yaitu pendidikan moral, guru harus menanamkan agar siswa selalu mencari kebaikan dalam hidupnya dan seharusnya dijalankan dengan optimal akan bisa memahami ataupun mendapatkan sesuatu (Sanderse, 2013). Sebab penting dikenal komplikasi mencari ilmu, khususnya dengan apapun aturannya dan unsur yang memiliki dampak (Syarifuddin, 2011). Belajar ialah progres berpedoman penting demi menciptakan alterasi perilaku setiap peserta didik (individu) dengan adanya keteladanan dari guru maka motivasi dan perilaku siswa semakin bertambah baik (Arifin, 2017).



Pendidikan jasmani berperan untuk kualitas fungsi tubuh menjadi lebih baik, memaksimalkan psikomotor dan kognitif, lalu dapat mengembangkan keterampilan gerak, menyalurkan pribadi serta seseorang pada aktivitas kesehariannya, juga memaksimalkan respon yang absolut (Junaedi & Wisnu, 2013). Pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang menggunakan jasmaniah pada seseorang, untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor dan mengembangkan sikap yang jujur, disiplin, bertanggung jawab (Ridwan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pendidikan karakter cukup berdampak atas maksimalnya nilai-nilai karakter setiap individu (siswa). Faktor yang bisa memberi pengaruh dalam mengembangkan karakter menjadi lebih baik, yakni lingkungan keluarga yang paling berpengaruh. Faktor lain seperti di sekolah hanya sebagai pembelajaran tambahan untuk memiliki karakter lebih baik juga. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki karakter baik ialah dengan menerapkan beberapa nilai-nilai karakter seperti religius, bertanggung jawab, jujur, kerja keras, disiplin, dan percaya diri. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMA Negeri 1 Sumedang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan atas ideologi berkualitas, yang dilakukan dalam penelitian untuk populasi dan sampel (Sugiyono, 2017). Kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat mutlak dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya ikatan antara variabel bebas serta

variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa tinggi ataupun rendah ikatan yang tercantum berisi cara koefisien korelasional (Sakti, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui variabel bebas, yaitu pendidikan karakter dengan variabel terikat, yaitu hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang.

Populasi ialah suatu kawasan penyesuaian objek maupun subjek yang memiliki mutu dengan individualitas khusus lalu ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti kemudian membuat rangkumannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas XI MIPA SMAN Negeri 1 Sumedang, yang berjumlah 284 responden. Sampel merupakan separuh dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian (Alwan. et al., 2017). Untuk penarikan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, maka ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5% yang digunakan adalah 166 responden dari jumlah populasi yaitu 284 responden. Untuk pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (Indrianto dan Supomo, 2016).

Adapun instrumen penelitian merupakan pengukuran untuk pertanda kawasan ataupun kemasyarakatan (Sugiyono dalam Alwan. et al., 2017). Instrumen berfungsi untuk pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumennya dengan cara menyebarkan angket pada siswa melalui *Google Formulir* dan *checklist* nilai hasil ujian akhir. Penilaian pada penelitian ini ialah dengan menggunakan skala *Likert* dengan 4 opsi. Melalui opsi tanggapan “sedang/ragu” khawatir akan menciptakan prosedur yang akan membuat kerancuan pada ringkasan penelitian (Febria, 2018). Keempat opsi tersebut akan dipaparkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Skala Likert (Rismawati et all., 2016)

No.	Skala Likert	Nilai +	Nilai -
1	Sangat Setuju (SS)	4 poin	1 poin
2	Setuju (S)	3 poin	2 poin
3	Tidak Setuju (TS)	2 poin	3 poin
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1 poin	4 poin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen karakter siswa dapat dilihat hasil penelitian yang akan peneliti lakukan meliputi :

Uji Validitas

Penelitian pada pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS STATISTIC 25* dengan rumus *product moment two tail*. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk sampel dengan jumlah 20 responden

adalah 0,425. Berdasarkan hasil pengujian validitas, maka terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pada pernyataan nomor 3, 4, 6, 11, 14, 18, 19, 21, 26, 28, 29, 31, dan 39. Selanjutnya untuk pernyataan yang valid sebanyak 27 akan digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Kemudian uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan *software IBM SPSS STATISTIC 25*. Dengan data pernyataan yang valid untuk menghitung pengujian reliabilitas. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,06$, maka dinyatakan reliabel (Ekasari & Nurhasanah, 2017). Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,913	27	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06, maka dinyatakan reliabel pada kriteria yang sudah ditetapkan tersebut.

Konversi Z-Skor dan T-skor

Konversi Z-skor dan T-skor merupakan perhitungan untuk memperoleh data standar dari data mentah menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Sebelum menghitung T-skor, hitung Z-skor terlebih dahulu dengan mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku

(*standar deviasi*) dari data mentah. Konversi Z-skor dan T-skor bertujuan untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Normalitas

Uji normalitas nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon* dan bantuan dengan menggunakan *software IBM SPSS STATISTIC 25*. Hasil dari pengujian ini akan dipaparkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nonparametrik Wilcoxon

	Y - X
Z	-1,255 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,210

Berdasarkan pengujian pada tabel 3, bahwa *Asymp. Sig. two tailed* 0,210 dengan probabilitas 0,5, maka $0,210 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal antara variabel bebas (pendidikan karakter siswa) dan variabel terikat (hasil belajar pendidikan jasmani) pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang.

Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dinyatakan linear. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dinyatakan tidak linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas dengan ANOVA Table

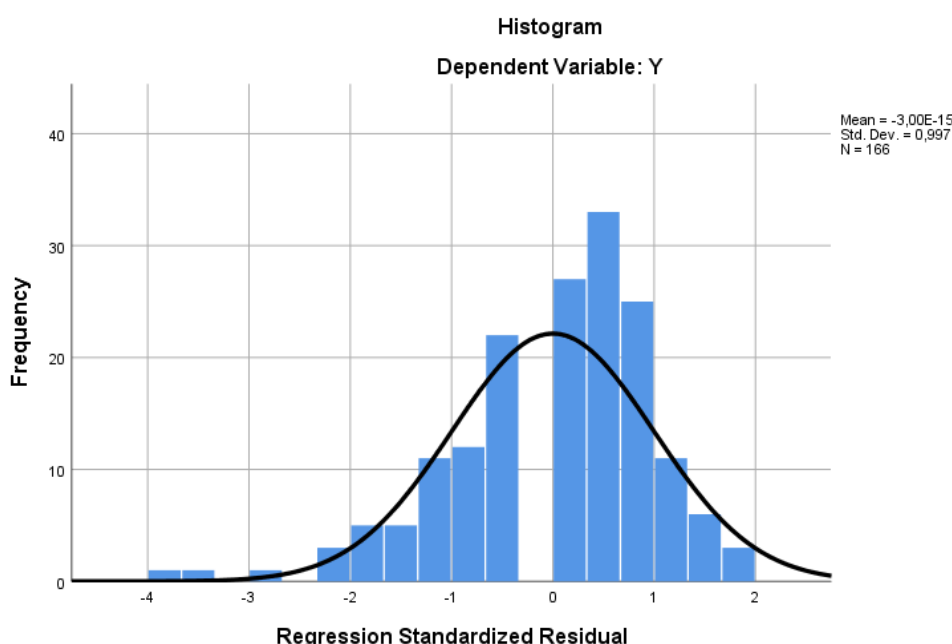
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------



Hasil Belajar Pendidikan Jasmani * Pendidikan Karakter Siswa	Between (Combined) Groups	1772,904	30	59,097	0,643	0,921
	Linearity	0,139	1	0,139	0,002	0,969
	Deviation from Linearity	1772,765	29	61,130	0,665	0,900
	Within Groups	12416,107	135	91,971		
	Total	14189,011	165			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4, maka nilai Sig. Pada *Deviation from Linearity* yaitu 0,051. Dengan demikian jika dibandingkan dengan 0,05, maka $0,051 > 0,05$, maka hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Berikut dipaparkan histogram pada gambar 1 :



Gambar 1. Histogram Uji Linearitas

Berdasarkan tampilan pada gambar 1, kita dapat melihat grafik histogram. Dimana terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola melenceng ke kanan yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji koefisien korelasi menggunakan bantuan *software IBM SPSS STATISTIC 25*. Pada tabel 5 merupakan interpretasi koefisien korelasi beserta hasil dari uji koefisien korelasi sebagai berikut :

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2016)

No	Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Pendidikan Karakter Siswa	Hasil Belajar Pendidikan Jasmani
Pendidikan Karakter Siswa	<i>Pearson</i>	1	0,962
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	166	166
Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	<i>Pearson</i>	0,962	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	166	166

Terdapat nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,962, maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa uji koefisien korelasi antara variabel bebas (pendidikan karakter siswa) dan variabel terikat (hasil belajar pendidikan jasmani) terdapat hubungan yang sangat tinggi dengan melihat interpretasi koefisien korelasi pada tabel 6.

Berdasarkan pada rangkuman analisis koefisien korelasi pada variabel pendidikan karakter siswa (X) dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Y) dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS STATISTIC 25*, yaitu sebesar 0,962. Jika dibandingkan antara r_{tabel} , yaitu sebesar 0,151. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa rumusan hipotesis yang peneliti ajukan ialah diterima karena terdapat hubungan signifikan antara pendidikan karakter siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji koefisien korelasi, berdasarkan perhitungan pengujian koefisien determinasi, maka KP (nilai koefisien korelasi) sebesar 0,962 yang dikuadratkan dengan hasil 0,925, artinya nilai koefisien determinasi memiliki nilai presentase sebesar 92,5%.

Pembahasan

Penelitian merupakan suatu arah untuk mengarahkan dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan Pendidikan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan judul “Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar kelomo mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,619 (38,31%). Sedangkan, hubungan antara variabel lain dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) sebesar 61,69% yang merupakan variabel diluar persamaan model korelasi pada penelitian ini. (Putra, 2012)

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016, berdasarkan penelitiannya bahwa terdapat hasil yang menunjukkan adanya hubungan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI IPA dengan perhitungan analisis data yang menggunakan korelasi *product moment* bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,414 > 0,361$. Besarnya motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Sidoarjo dalam tahun ajaran 2015/2016, yaitu sebesar 17,1%. (Panuntun S & Priambodo, 2016)

Beberapa penelitian relevan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendidikan karakter siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang.

KESIMPULAN



Pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI MIPA SMA negeri 1 Sumedang sebesar 0,962, kemudian jika dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi, maka hasil dari 0,962 berada pada kategori sangat tinggi. Setelah mengetahui hasil tersebut peneliti melakukan uji koefisien determinasi dengan hasil 0,925 yang memiliki nilai presentase sebesar 92,5%. Berdasarkan hasil tersebut maka dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sumedang. Penelitian ini telah memberikan hasil positif dan mendukung upaya meningkatkan pendidikan karakter, dan guru perlu meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran sekalipun dan melakukan kegiatan yang dapat membuat dan membangun karakter siswa menjadi pribadi yang baik dan dapat bijak. Sehubungan dengan penelitian ini mengambil subjek yang terbatas dan penelitian yang dilakukan secara *online*, yaitu penyebaran angket. Maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pendidikan karakter ini dengan menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2018). Character education integration in Social Studies Learning. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 12(2), 395. <https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>
- Ainissyifa, H. (2017). Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya, *II*(1), 2, 6–7.
- Alfi Syahrin, Amiruddin, B. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTs Se-Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 7(1), 13–19. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.01.013>
- Alwan., Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-faktor yang mendorong siswa MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar luar sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, *02*(01), 27–30.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arthur, J., & Carr, D. (2013). Character in learning for life: A virtue-ethical rationale for recent research on moral and values education. *Journal of Beliefs and Values*, 34(1), 26–35. <https://doi.org/10.1080/13617672.2013.759343>
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2016). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap ‘ Big Four ’ di Indonesia, (June), 6–7.
- Cicek, V., Ulker, R., & Tarman, B. (2012). Comparison of character education in US and Turkish educational systems: Globalizing American education system. *Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies*, 4(3), 1311–1322.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Ekasari, N., & Nurhasanah, N. (2017). Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha perabot rumah tangga di

- Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3765>
- Febria, S. H. (2018). Perancangan alat ukur kualitas perangkat lunak menggunakan komponen ISO/IEC 9126. *E-JURNAL JUSITI: Jurnal Sistem Informasi ...*, 4(2), 107.
- Irawatie, A., Iswahyuni, I., & Setyawati, M. E. (2019). Education learning development of character education-based state defense. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 27.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2013). Survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 834–836. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Karo-karo, D. (2013). Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpd.v1i2.1322>
- Panuntun S, R., & Priambodo, A. (2016). Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI sman 2 Sidoarjo, 04, 634.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 211.
- Putra, N. A. A. P. (2012). Hubungan karakter siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian teknk instalasi tenaga listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, 66, 37–39.
- Ridwan, M. (2020). Meningkatkan motivasi siswa melalui penerapan small sided games. *Journal Sport Area*, 5(2), 155–163. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.vol\(\).4873](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.vol().4873)
- Rismawati, N., Mutmainah, D. S., & Setiawan, W. (2016). Analisis kepercayaan diri siswa SMPN 4 Ngamprah melalui pendekatan konstruktivisme berbantuan aplikasi geogebra pada materi segi empat segitiga, 01(03), 343–348.
- Rohana, E. (2019). Character education relation with spiritual intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 6(2), 166. <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>
- Safitri, W. R. (2016). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara kejadian demam berdarah dengue dengan kepadatan penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2012 - 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 9.
- Sakti, I. (2011). Korelasi pengetahuan alat praktikum fisika dengan kemampuan psikomotorik siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu. *Exacta*, 9(1), 67–76.
- Sanderse, W. (2013). The meaning of role modelling in moral and character education. *Journal of Moral Education*, 42(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/03057240.2012.690727>
- Setyawan, H., & Dimiyati. (2015). Model permainan aktivitas luar kelas untuk mengembangkan ranah kognitif,afektif dan psikomotor siswa SMA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6230>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sultoni, A. (2016). Pendidikan karakter dan kemajuan negara:studi perbandingan lintas negara. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/joies.v1i1.9>
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas xi ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 2.



Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(01), 114–116, 125.

Trimunarsih, T., Yulianti, D., & Budi, K. (2018). The development of student worksheet activities based on cooperative peer tutor in accounting materials in senior High School at Xiigrade in West Lampung. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(4), 1464. <https://doi.org/10.21275/ART20181887>